



## ETNOBOTANI TANAMAN OBAT UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT KULIT OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN SASA KECAMATAN TERNATE SELATAN

Wirda Az Umagap<sup>1</sup>, Ruslan Laisouw<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Tagris Biologi, IAIN Ternate, [widhadrakel@gmail.com](mailto:widhadrakel@gmail.com)

<sup>2</sup>MIPA, Universitas Muhammadiyah Ternate, [ruslanlaisouw@gmail.com](mailto:ruslanlaisouw@gmail.com)

\*Email correspondence: [widhadrakel@gmail.com](mailto:widhadrakel@gmail.com)

### Article Info

#### Article History:

Received: 13-12-2023

Revised: 30-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Published: 31-12-2023

#### ABSTRACT

*Ethnobotany is a field that studies how people in an area use various types of plants, one of which is for traditional medicine. This treatment is usually used traditionally in Indonesia, such as ointment, but no cure has been found. Sufferers ultimately decide to seek more scientific alternative medicine, which is usually known as traditional medicine, even though they continue to experience pain. Treatment carried out by people who have skin diseases and use this plant to treat their skin diseases. This research aims to determine the ethnobotany of medicinal plants in the treatment of skin diseases by the community in Sasa sub-district, South Ternate District. This type of research is exploratory or exploratory descriptive research using survey, interview or questionnaire methods conducted in the Sasa sub-district, South Ternate District. The results of the research show that in Sasa sub-district there are 15 types of plants from 11 families that can be used as medicine for skin diseases. In the interview, the processing method was to mash, cut, and then apply the affected area. Seeds, rhizomes, leaves, fruit, stems and flowers are the parts of the plant used.*

**Keywords:** *Etnobotani; Tanaman Obat; Penyakit Kulit.*

#### ABSTRAK

Etnobotani adalah bidang yang mempelajari bagaimana masyarakat di suatu daerah menggunakan berbagai jenis tumbuhan, salah satunya untuk pengobatan tradisional. Pengobatan ini biasanya di Indonesia digunakan secara tradisional, seperti obat salep, tetapi belum ditemukan kesembuhan. Penderita akhirnya memutuskan untuk mencari pengobatan alternatif yang lebih ilmiah, yang biasanya dikenal sebagai pengobatan tradisional, meskipun mereka terus mengalami sakit. pengobatan yang dilakukan oleh orang yang memiliki penyakit kulit dan menggunakan tanaman ini untuk mengobati penyakit kulit mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Etnobotani tanaman obat dalam pengobatan penyakit kulit oleh masyarakat di kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif atau jelajah dengan metode survei, wawancara atau kuisioner yang dilakukan di kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelurahan Sasa ada 15 jenis tanaman dengan 11 famili yang dapat digunakan sebagai obat untuk penyakit kulit. Dalam wawancara, metode pengolaannya adalah dengan menumbuk, memotong, mengiris dan kemudian mengoleskan ke bagian kulit yang sakit. Biji, rimpang, daun, buah, batang, dan bunga sebagai bagian tanaman yang digunakan.

**Kata Kunci:** Etnobotani; Tanaman Obat; Penyakit Kulit.

**Citation:** Wirda Az Umagap & Ruslan Laisouw. (2023). Etnobotani Tanaman Obat Untuk Pengobatan Penyakit Kulit Oleh Masyarakat di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan. Jurnal Al-Nafis, Vol 3 (2), Desember 2023. DOI: <https://doi.org/10.46339/al-nafis>



## PENDAHULUAN

Etnobotani adalah bidang ilmu yang menyelidiki cara orang-orang menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk keperluan sehari-hari dan adat istiadat mereka. Dalam ilmu pengetahuan, penggunaan tumbuh-tumbuhan ini biasanya dapat diwariskan turun temurun. Kota Kepulauan Ternate memiliki luas 547,736 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 8 pulau, salah satunya adalah Pulau Ternate. Pulau Ternate merupakan bagian dari Kota Ternate. Bagian selatan kota terdiri dari beberapa kelurahan, seperti Ngade, Fitu, Gambesi, Sasa, Bastiong Karance, Bastiong Talangame, Jati, Jati Perumnas, Kalumata, Kayu Merah, Mangga Dua, Mangga Dua Utara, Tabona, Tanah Tinggi, Tanah Tinggi Barat, Toboko, dan Ubo-Ubo.

Kelurahan Sasa berada di Kecamatan Ternate Selatan. Tanah di kelurahan ini sangat subur, dan berbagai tanaman tumbuh dengan baik di sana. Masyarakat banyak menggunakan tanaman ini sebagai obat. Masyarakat Kelurahan Sasa biasanya menganggap tanaman ini sebagai tanaman obat tradisional. Tanaman tersebut digunakan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit kulit.

Kulit selain menjadi bagian tubuh yang pertama terkena rangsangan atau gangguan dari luar, kulit juga adalah organ paling luar dan berfungsi sebagai pelindung tubuh. Kulit adalah bagian pertama tubuh yang terkena pengaruh lingkungan yang tidak baik. Ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan yang tidak sehat, kosmetik, dan tanaman berbulu. Kulit juga dapat melindungi tubuh dari ultra violet secara tidak langsung

Masalah kulit biasanya dimulai dengan rasa gatal yang mudah hilang, tetapi ada juga yang membutuhkan hari atau bahkan tahun untuk sembuh. Penderita biasanya menggaruk area kulit yang gatal. Kebiasaan ini tidak baik untuk kulit dan sangat mengganggu penderitanya seperti borok, luka digigit serangga, luka berdarah, luka terbakar, bisul, cacar air, panu, jerawat, eksim, gatal-gatal, kudis, kurap, dan belak.

Masyarakat di Kelurahan Sasa mengetahui bahwa tanaman ini memiliki khasiat obat tradisional dan digunakan dalam pengobatan tradisional. Karena mengandung senyawa kimia yang dapat mempengaruhi sel-sel hidup organisme, jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional memiliki aktivitas biologi. Untuk pengobatan penyakit kulit, bahan baku biasanya digunakan dalam bentuk segar maupun kering. Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan tanaman obat untuk pengobatan penyakit kulit secara tradisional. Masyarakat di Kelurahan Sasa masih menggunakan pengobatan tradisional ini. Cara olahannya dengan direbus, digiling halus, dan dikeringkan.

Dari latar belakang di atas yang menjadi permasalahan adalah : terdapat berapa jenis tanaman obat untuk pengobatan penyakit kulit dan cara pengelolaannya oleh masyarakat di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan?



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif sistem jelajah dengan metode survey dan menggunakan wawancara di lokasi penelitian.

### Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kelurahan Sasa selama 10 hari.

### Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah daftar kuisisioner jenis-jenis tanaman, buku-buku identifikasi, alat tulis, kertas label, kantong plastik, gunting/pisau dan spesimen tumbuhan.

### Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, lakukan observasi di lokasi penelitian terlebih dahulu. Persiapkan peralatan yang akan digunakan di lapangan. Setelah identifikasi selesai, lokasi penelitian digunakan untuk mencari tanaman obat dengan menggunakan sistem jelajah dan teknik survei. Jenis tanaman yang telah ditemukan akan diidentifikasi dan dibuat kunci determinasi, ada juga daftar jenis tanaman. Melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Sasa dan berikan kuisisioner yang berisi daftar jenis tanaman kepada masyarakat yang telah terwakili. Wawancara dilakukan untuk mengetahui jenis tanaman obat yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan bagaimana mereka dirawat untuk pengobatan penyakit kulit.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dilakukan secara primer sebagai teknik untuk mengumpulkan sampel tanaman melalui sistem jelajah atau metode survey dan secara sekunder dengan cara wawancara dan membuat daftar jenis tanaman obat ke seluruh penduduk Kelurahan Sasa yang dipilih sebagai sampel.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan teknik jelajah ditemukan sebanyak 15 jenis dan 11 famili diantaranya adalah *Cocos nucifera* (Kelapa) berjumlah 402 tanaman, *Pisidium Guajava* (Jambu Biji) berjumlah 101 tanaman, *Carica papaya* (Pepaya) berjumlah 88 tanaman, *Cartharantus resus L* (Tapak Darah) berjumlah 58 tanaman, *Curcuma domestica* (Kunyit) berjumlah 77 tanaman, *Zinger officinale rocs* (Jahe) berjumlah 61 tanaman, *Languas galanga* (Lengkuas) berjumlah 62 tanaman, *Artocarpus heterophyllus* (Nangka) berjumlah 51 tanaman, *Plumeria acuminata* (Kamboja) berjumlah 25 tanaman, *Piper betle L* (Sirih) berjumlah 19 tanaman, *Lycopersicon esculentum mill* (Tomat) berjumlah 12 tanaman, *Aloe vera L* (Lidah Buaya) berjumlah 12 tanaman, *Tamarindus indica* (Asam Jawa) berjumlah 6 tanaman,



*Sida rhomdifolia* L (Sidaguri) berjumlah 4 tanaman, *Brugmansia suaveolens* (Kecubung Hutan) berjumlah 2 tanaman. Sedangkan Famili terdiri dari *Arecaceae*, *Myrtaceae*, *Caricaceae*, *Apocynaceae*, *Zingiberaceae*, *Moraceae*, *Piperaceae*, *Solanaceae*, *Liliaceae*, *Caesalpiniceae*, *Malvaceae*.

### 1. Asam jawa (*Tamarindus indica*)

Famili *Caesalpiniciaceae* adalah pohon pelindung yang sering ditemukan di tepi jalan dan di kampung. Tumbuhnya terjadi di dataran rendah. Tanaman ini berbentuk habitus pohon dengan daun rindang bersirip genap, bulat panjang, bunga kuning. Buahnya polong, bertangkai, bulat panjang pipih, dan bijinya agak gepeng dan berwarna hitam. Bermanfaat untuk mengobati borok, yang mengakibatkan luka bernanah. Biji adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya 2 siung biji asam jawa ditumbuk halus, kemudian diletakkan di area yang sakit dan dibalutkan selama 1-2 kali sehari.

### 2. Jahe (*Zinger officinale rocs*)

Famili *Zingiberaceae*, tumbuh di tanah yang sedikit berlembab, tetapi mereka membutuhkan banyak sinar matahari dan tidak tumbuh secara liar, sehingga masyarakat sering menanamnya. Tumbuh di dataran rendah dan pegunungan. Tanaman ini memiliki batang basah yang tegak dan tingginya mencapai 60 cm. Akarnya berbentuk rimpang bercabang, berserat kasar, menjalar mendatar, dan berwarna kuning pucat di dalamnya. Bermanfaat untuk mengobati luka digigit serangga. Rimpang jahe digunakan sebagai bagian tanaman. Caranya 1 siung rimpang jahe ditumbuk dengan garam dan dioleskan ke kulit yang sakit selama 1-2 kali sehari.

### 3. Jambu biji (*Pisidium Guajava*)

Famili *Myrtaceae* lebih banyak ditemukan di tanah gembur, tetapi dapat ditanam di halaman atau pekarangan, di tanah berbatu maupun di tempat terbuka, dan di banyak air atau basah. Selain itu, tumbuh di dataran rendah. Tanaman perdu ini memiliki banyak cabang, bunganya putih, buahnya berisi biji, daunnya bulat telur, kasar lagi kusam, dan batangnya keras, berwarna coklat mengkilap dengan kulit yang mudah terkelupas. Bermanfaat untuk menyembuhkan luka bakar. Daun dan biji adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya dengan melumatkan atau menumbuk daun jambu biji hingga halus dan ditempelkan pada area yang sakit selama 1-3 kali sehari.

### 4. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Famili *Zingiberaceae* tumbuh liar di hutan kecil atau bekas kebun. Orang sering menanamnya dipekarangan atau halaman. Tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Tanaman ini berwarna hijau, tidak memiliki bulu, bunganya pucat, dan pangkalnya kuning. Dagingnya berwarna kuning tua dan akarnya berbentuk rimpang, dan daunnya berbentuk telur memanjang. Selain itu, tanaman dapat



mencapai tinggi antara 40 dan 100 sentimeter. Bermanfaat untuk menyembuhkan cacar air. Rimpang kunyit adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya 1 siung rimpang kunyit dicampur dengan asam dan minyak kelapa, lalu dioleskan pada kulit yang terkena cacar air selama 1-3 kali sehari.

#### **5. Kelapa (*Cocos nucifera*)**

Famili Areacaceae/palmae biasanya tumbuh di tepi pantai dengan tanah berpori yang kaya humus. Tumbuhnya terjadi di dataran tinggi. Tanaman ini adalah pohon besar di pangkalnya dengan batang ramping, tegak lurus, tidak bercabang, dan daun yang keras dan daun majemuk menyirip, tumbuh berkumpul di ujung batang. Bunga kecil-kecil berwarna kuning putih berkelamin tunggal tumbuh di satu pohon, tersusun dalam karangan berupa tongkol yang bercabang, dikelilingi oleh selubung bunga, dan memiliki buah batu berbiji satu, berbentuk bulat telur sungsang, terbungkus serabut tebal dari daun. Bermanfaat untuk mengobati kudis, kurap, dan radang kulit. Buah kelapa yang menghasilkan minyak kelapa digunakan sebagai bagian dari tanaman. Caranya minyak kelapa yang dihasilkan dari buah kelapa sebanyak 1 sendok makan, ditambah kapur sirih secukupnya, setelah itu diaduk menjadi salep, oleskan ke kulit yang sakit selama 3 - 4 kali sehari.

#### **6. Kamboja (*Plumeria acuminata*)**

Famili Apocyceae/palmae lebih sering ditemukan tumbuh di perkebunan. Mereka dapat ditanam sebagai tanaman liar dalam kondisi tanah yang basah atau kering. Tumbuhnya terjadi di dataran rendah. Tanaman ini berbentuk pohon kecil dengan banyak cabang. Batangnya bengkok dengan cabang mudah lunak dan totol-totol, berdaun rata dan pangkalnya menajam. Bunganya merah atau tengahnya kuning dan memiliki bau harum. Bermanfaat untuk mengobati bercak pada telapak kaki. Kulit batang adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya 1 tangkai kulit batang ditumbuk dan dicampur dengan air, lalu diperas dan saring, kemudian diminum selama 1-2 kali sehari.

#### **7. Kecubung hutan (*Brugmansia suaveolens*)**

Famili Solanaceae tumbuh baik di tempat terbuka maupun terlindungi, dan seringkali tumbuh liar dalam bentuk semak di hutan kecil atau area hutan lama. Tumbuhnya terjadi di dataran tinggi. Tanaman ini adalah jenis perdu yang tumbuh tegak dengan banyak cabang di batangnya. Daunnya berbentuk corong dengan tangkai yang panjang dan lebar. Bunganya menggantung di ujung tangkai dengan bentuk corong tunggal. Buahnya berbentuk bulat dan memiliki banyak biji di dalamnya. Bermanfaat untuk mengobati eksim. Buah kecubung hutan adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya adalah satu buah kecubung hutan diiris, dicampur dengan pinang, sirih, dan kapur, lalu oleskan secara merata ke



kulit yang sakit selama 1-2 kali sehari. Sebelum pengobatan, eksim dibersihkan terlebih dahulu dengan air panas.

#### **8. Lengkuas (*Languas galanga*)**

Famili Zingiberaceae tumbuh di tanah gembur yang terlindung dari matahari, sedikit lembab tetapi tidak tergenang air, dan banyak ditanam di pekarangan sebagai dapur hidup (bumbu) dan juga sebagai obat-obatan. Tumbuh di dataran rendah. Tanaman ini memiliki batang semu. Daunnya berbentuk bulat panjang dan memiliki pelepah berwarna hijau terang di seluruh batangnya. Akarnya berbentuk rimpang, berwarna merah, memiliki serat yang lebih keras, dan memiliki rasa pedas. Bermanfaat untuk mengobati panu. Rimpang lengkuas adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya 1 siung rimpang lengkuas ditumbuk halus dan dicampur dengan garam, lalu digosokkan pada kulit yang sakit selama 1-2 kali sehari.

#### **9. Lidah buaya (*Aloe vera L*)**

Famili Liliaceae adalah tanaman yang mengandung air (sekulen) dan menyukai tempat yang berhawa panas dan terbuka dengan tanah yang gembur. Mereka juga tidak menyukai tempat yang tergenang air karena batangnya dapat membusuk. Tumbuh di dataran rendah. Tanaman ini memiliki daun yang basah dan panjang dengan ujung runcing hijau dengan lendir dan tepi berduri. Bunganya berwarna jingga dengan tangkai yang panjang dan keluar disaat sudah tua. Bermanfaat untuk mengobati bisul. Daging daun lidah buaya adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya campurkan garam secukupnya dengan daging daun lidah buaya, lalu lumat hingga rata, lalu tempelkan pada bisul selama 1 - 3 kali sehari.

#### **10. Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)**

Familia Moraceae biasanya tumbuh secara alami di hutan, tetapi ada juga yang ditanam oleh orang di pekarangan atau di halaman rumah sebagai pohon buah-buahan. Mereka juga tumbuh di daerah dataran rendah yang tidak tergenang air. Tanaman ini adalah pohon kecil bergetah yang selalu berbuah. Daunnya tebal seperti kulit, letaknya berseling, helaian memanjang atau bulat telur sungsang tapi kadang-kadang berkeluk, ujungnya meruncing, pangkalnya menyempit, dan permukaan atasnya berwarna hijau tua yang mengkilat. Buahnya besar dengan daging buah kuning tebal dan biji lonjong di dalamnya. Batang dan cabangnya berbentuk memanjang atau berbentuk ginjal, dan kulitnya tebal dengan berduri tempel pendek berwarna hijau kekuningan. Bermanfaat untuk mengobati luka yang terpukul. Daun nangka adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya Daun kering harus digiling menjadi bubuk dan ditempelkan ke area yang sakit selama 1-2 kali sehari.



### 11. Pepaya (*Carica papaya*)

Famili Caricaceae termasuk pohon buah-buahan yang umumnya ditanam di halaman dan kebun. Tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Tanaman ini adalah semak bergetah yang tumbuh tegak dengan batang bulat berongga. Di bagian atas kadang-kadang cabang, kulit batang menunjukkan bekas tangkai daun yang telah lepas. Daunnya berwarna hijau dan berkumpul di ujung batang dan percabangan. Tangkainya bulat selindris berongga, ujungnya runcing, dan pangkalnya berbentuk jantung. Bunga mahkota berwarna putih kekuningan dan berbentuk terompet. Buah seperti buah buni bervariasi dalam bentuk, warna, dan daging buahnya. Banyak biji berwarna hitam dan memiliki selaput tipis di sekitarnya. Bermanfaat untuk mengobati jerawat. Bunga pepaya adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya dengan mencampurkan bunga papaya kering dengan beras dan digiling atau ditumbuh halus. Kemudian, dibubuhi atau dioleskan ke kulit yang sakit selama 1-2 kali sehari.

### 12. Sirih (*Piper betle* L)

Famili Piperaceae sering tumbuh di tempat yang terbuka atau sedikit terlindung, dan mereka memiliki rambatan. Tumbuh di dataran rendah. Tanaman ini merambat pada pohon yang tumbuh di sekitarnya. Batang-batangya berwarna hijau tua, berbentuk jantung, dan agak kasar saat diraba. Bulir merunduk menempatkan bunganya. Buahnya berbentuk bulat dan berdaging, dan berwarna hijau. Bermanfaat untuk mengobati koreng atau gatal-gatal. Daun sirih adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya daun sirih sebanyak lima helaian direbus dengan air secukupnya dan didiamkan agar dingin, lalu dibilas pada kulit yang gatal selama 1-2 kali sehari.

### 13. Sidaguri (*Sida rhomdifolia* L)

Famili Malvaceae banyak tumbuh liar di semak, di pinggir jalan, di hutan, dan di tempat yang sedikit terlindung atau tidak terkena sinar matahari cerah. Tumbuh di dataran rendah. Tanaman ini adalah jenis tanaman perdu tegak dengan banyak cabang dan cabang berambut ratap kecil. Daunnya berbentuk lanset atau bulat memanjang dengan posisi berseling, tepi bergerigi, ujung runcing, dan tulang menyirip. Kulit, akar, dan bunga sidaguri kuat. Bermanfaat untuk menyembuhkan luka disengat serangga. Bunga sidaguri adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya adalah dengan melumatkan 15 biji bunga sidaguri hingga halus, lalu oleskan secara merata pada luka selama 1-2 kali sehari.

### 14. Tapak darah (*Cartharanthus resus* L)

Famili Apocynaceae banyak tumbuh di lingkungan terbuka dan agak terlindung. Tumbuh di dataran rendah. Tanaman semak ini tidak terlalu besar. Batangya tegak dan banyak bercabang. Bunganya berwarna merah keunguan, dengan beberapa yang putih dengan daun bulat telur yang agak



tebal berwarna hijau tua. Buahnya berbentuk bumbung berbuluh dengan banyak biji hitam. Bermanfaat untuk menyembuhkan luka bakar. Daun tapak dara adalah bagian tanaman yang digunakan. Caranya dengan menumbuk beberapa helai daun tapak dara sampai halus dan ditempelkan pada luka yang sakit selama 1-2 kali sehari.

### 15. Tomat (*Lycopersicon esculentum mill*)

Familia Solanaceae biasanya tumbuh di tempat yang gembur dan subur. Mereka juga tidak tahan terhadap hujan dan panas matahari. Ditanam sebagai tanaman buah di ladang dan dipekarangan oleh orang-orang. Tumbuh di dataran rendah. Tanaman ini tegak, banyak bercabang, berambut, dan berbau kuat. Batangnya bulat, kasar dan rapuh, menebal di buku-buku. Daun-daun majemuk bersirip secara bertahap. Telur memiliki bentuk bulat dan ujungnya runcing. Helaian daun besar memiliki pangkal yang membulat, tepi yang berlekuk, dan helaian yang lebih kecil bergerigi. Bunga bertangkai, warna kuning, berdaging, dengan kulit tipis dan licin berkilau, dan beragam dalam bentuk dan ukuran. Banyak bijiberwarna kuning coklat. Bermanfaat untuk mengobati jerawat. Bunga tomat adalah bagian tanaman yang dimanfaatkan. Buah tomat yang telah masak diiris-iris dan digosokkan pada area berjerawat sebanyak 1-2 kali sehari.

## PEMBAHASAN

Kelurahan Sasa ditemukan banyak jenis tanaman yang tumbuh di daerah dataran rendah dan dataran tinggi karena faktor tempat tumbuhnya. Menurut Hembing (1993), Tampubolon (1995), dan Fauzan (1996), dataran rendah adalah tempat yang ideal untuk pertumbuhan jenis tanaman seperti Caesalpiniceae, Zingiberaceae, Myrtaceae, Arecaceae, Apocynaceae, Solanaceae, Liliaceae, Moraceae, Caricaceae, Piperaceae, dan Malvaceae. sedangkan daerah dataran tinggi juga cocok untuk tanaman Zingiberaceae, Arecaceae, Solanaceae, dan Caricaceae yang juga tumbuh di kedua jenis dataran. Menurut Sugeng (1984) menyatakan bahwa famili Zingiberaceae dan Caricaceae dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, dan memberikan jenis tanah yang sesuai untuk pertumbuhannya.

Jenis tanaman yang tumbuh di Kelurahan Sasa sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh tanah di Kelurahan Sasa yang gembur, atau tidak kering, yang mudah ditanami oleh berbagai jenis tanaman, serta berbagai jenis tanaman obat untuk mengobati penyakit kulit. Semua jenis tanaman yang telah ditemukan keberadaannya ada di lingkungan ini.

Hasil survei, wawancara, dan sistem jelajah tanaman menunjukkan bahwa Kelurahan Sasa memiliki lebih banyak tanaman dari pada kelurahan lainnya. Tanaman ini tumbuh subur di pekarangan



rumah, kebun, pinggir jalan, dan di pesisir pantai. Selain ditanam sebagai tanaman obat, jenis-jenis tanaman ini juga digunakan sebagai bumbu dapur, hias, buah, dan juga ditanam secara liar.

Hasil wawancara lepas dengan penduduk di Kelurahan Sasa menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah banyak menggunakan tanaman yang ditemukan sebagai obat tradisional untuk penyakit kulit. Beberapa tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah *Carica* papaya (papaya) dan *Lycopersicon esculentum mill* (tomat) sebagai obat jerawat, Languas galangga (lengkuas) sebagai obat panu, dan *Psidium guajava* (jambu biji) sebagai obat luka berdarah. *Curcuma domestica* (kunyit) sebagai obat cacar air, *Brugmansia suaveokens* (kecubung hutan) sebagai obat eksim dan *Piper betle L* (sirih) sebagai obat gatal-gatal pada kulit.

### KESIMPULAN

Di Kelurahan Sasa memiliki jenis tanaman obat untuk pengobatan penyakit kulit yang telah ditemukan, berumlah 15 jenis dan 11 famili. Masyarakat lokal biasanya menggunakan jenis tanaman itu sebagai obat tradisional, terutama untuk pengobatan penyakit kulit. Cara pengolahannya dengan cara menumbuk, mengiris, merebus dan kemudian mengoleskan bagian yang sakit. Biji, rimpang, daun, buah, batang, dan bunga sebagai bagian tanaman yang digunakan.

### REFERENSI

- Arum GP, Fitria, Amin R, Andin I. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Unnes Journal Life Science*. 1(2)
- Bawoleh Anggriani Nita, Yuda Pramana Ignatius, Yulianti Murwani Indah, (2017). *Etnobotani Tumbuhan Pangan Dan Obat Masyarakat Suku Arfak Di Kampung Warmare, Kabupaten Manokwar*. *Jurnal Etnobotani*. Yogyakarta.
- Fauzan M. (1996) *Tanaman Obat Keluarga*, diterbitkan oleh PT Penebar Swadaya di Jakarta.
- Gunawan Djoko (1990) *Ramuan Tradisional untuk Penyakit Kulit*, diterbitkan oleh Penebar Swadaya di Jakarta.
- Hembing W.H.M. et al., (1993). *Di Indonesia, ada tanaman obat*. Jilid ketiga, diterbitkan oleh Pustaka Kartini di Jakarta.
- Jafar (27 April 2010). Sidik, Javar M, ed. "Burhan Abdurahman Terpilih Jadi Walikota Ternate". *Antara News*. Diakses tanggal 3 Januari 2018. [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Ternate](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ternate).
- Muraen Siti, Supangkat Budiawati, Iskanda Johan, (2022). *Kajian Etnobotani Tanaman Rempah sebagai Bumbu, Obat dan Kias*. Umbara. *Indonesian Journal of Anthropology*. Volume 7 (1) Juli 2022 || eISSN 2528-1569 | pISSN 2528-2115 || <http://jurnal.unpad.ac.id/umbara> DOI: 10.24198/umbara.v7i1.39395
- Sugeng H. R., (1984), "Tanaman Apotik Hidup", diterbitkan oleh PT. Aneka Ilmu di Semarang
- Tampubolon O. T., (1995), "Tumbuhan Obat", diterbitkan oleh PT. Bratara di Jakarta.
- Wiryo Hadikusumo, (1999). *Obat Kuno Mujarab*. Penerbit Anugrah. Surabaya